

**KEEFEKTIFAN STRATEGI ESTAFET WRITING DALAM
PEMBELAJARA MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA
KELAS IX SMP**

**THE EFFECTIVENESS OF ESTAFET WRITING STRATEGY IN THE
WRITING SHORT STORY FOR GRADE IX SMP**

Oleh: Septya Nugrahanto 12201244012

Email: septya.hantu@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok yang menggunakan strategi *estafet writing* dengan kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional siswa kelas IX SMP dan (2) keefektifan strategi *estafet writing* dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain penelitian adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Sebelum data dianalisis, diperlukan uji persyaratan analisis data yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditunjukkan dengan perolehan uji-t skor postes kedua kelompok dengan nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5% . Kedua, strategi *estafet writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, ditunjukkan dengan perolehan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen dengan nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: keefektifan, strategi *estafet writing*, menulis cerita pendek

Abstrack

This study aimed to: (1) identify the short story writing skill there is significant between students who learning whith Estafet Writing strategy and students who learning with the conventional strategy for students grade IX and (2) test the effectiveness of the Estafet Writing strategy in the learning of short story writing for grade IX students of SMP. This is quantitative study with quasi experimental method using control grup pretest and posttest design. The population of the research are students grade IX SMP Negeri 4 Wates. The data analysis technique using t-test. The analysis assumption test are tests of normality and homogeneity. The result obtained are as come once. First, there are significant differences of writing short story skill between experimental group and control group, showed with t-test posttest both of the group with value of $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) in degree of significant 5%. Second, Estafet Writing strategy is effective in short story learning, showed whit t-test pretest and posttest in experimental group with value of $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) in degree of significant 5%.

Keywords: *effectiveness, estafet writing strategy, writing short story*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran menulis merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan menulis adalah suatu kegiatan yang menuntut kreativitas seseorang sehingga dapat menghasilkan karya yang baik. Untuk itu, tidak seharusnya jika pembelajaran menulis hanya dititikberatkan pada pemberian teori semata, melainkan harus ada wujud kegiatan praktik dalam pembelajaran menulis. Kurangnya kegiatan praktik menulis akan membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan ide-ide yang mereka miliki menjadi sebuah karya tulis.

Siswa sekolah tingkat menengah pertama seharusnya sudah dapat mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pikiran mereka lewat tulisan. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis bukan hal yang mudah bagi mereka. Untuk merangkai ide, gagasan, dan pikiran menjadi hasil karya yang baik diperlukan latihan secara terus-menerus.

Suryaman (2012: 36) mengungkapkan bahwa permasalahan-permasalahan yang terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan menulis. Kegiatan menulis yang seharusnya mudah dan menyenangkan dapat dilakukan oleh semua orang, namun pada kenyataannya pembelajaran menulis menjadi hal yang sulit di sekolah.

Penyebab lain dari kurangnya kemampuan menulis siswa adalah rasa antusias dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis yang rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dirasa kurang menarik bagi siswa. Kreativitas guru dalam memilih serta menggunakan media dan strategi pembelajaran dibutuhkan agar tercipta pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga bisa menghasilkan hasil belajar yang baik. Bahan ajar, metode, strategi, dan media yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat dan

perhatian siswa, serta berkaitan dengan lingkungan kehidupan mereka.

Pendekatan tradisional yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis juga menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis. Kegiatan ceramah dalam menerangkan materi, mencatat kemudian siswa diberikan tugas, membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Kegiatan tersebut membuat siswa menjadi pasif di dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui menulis karya sastra secara langsung, siswa sekaligus akan belajar tentang sastra dan tidak akan asing dengan karya sastra. Salah satu pembelajaran menulis karya sastra yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah menulis cepen.

Pembelajaran menulis cerpen memerlukan suatu inovasi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terciptanya suasana pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan penuh

semangat. Agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, guru sebaiknya menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa serta guru juga harus bisa memanfaatkan media yang ada menjadi media yang mendukung proses pembelajaran dan menarik bagi siswa. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, dapat dicapai dengan beberapa hal salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk menulis cerpen adalah strategi *estafet writing*, karena strategi ini berpusat pada siswa dan membuat pembelajaran menulis cerpen menjadi menyenangkan.

Dalam penelitian pembelajaran menulis cepen ini digunakan strategi *estafet writing* dan media gambar untuk membantu siswa dalam menulis cerpen. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan. Strategi *estafet writing*

diharapkan dapat membantu siswa dalam merealisasikan ide-ide yang siswa dapat sebelumnya ke dalam bentuk cerpen melalui diskusi dan curah gagasan dalam strategi ini.

Hamalik mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan belajar (Arsyad, 2011:15). Media gambar adalah salah satu media visual yang mampu menarik perhatian dan menumbuhkan minat siswa, seperti yang disampaikan Arsyad (2011:91) media visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar kepada siswa agar pelajaran dapat ditangkap, dikuasai, dan digunakan siswa dengan baik (Roestiyah, 2012:1). Strategi *estafet writing* atau menulis berantai merupakan salah satu

metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan membuat pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Cahyono, 2011:14). Metode *estafet writing* diprediksi mampu meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi kata untuk membuat sebuah karangan.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen yang masih kurang dan belum efektif, diperlukan sebuah solusi yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya penelitian tentang keefektifan strategi *estafet writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMP. Dipilihnya SMP dikarenakan kemampuan siswa SMP dalam menulis cerpen masih rendah. Selain itu minat dan perhatian siswa saat pembelajaran menulis cerpen masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan hasil karya cerpen siswa tidak dapat maksimal.

Siswa SMP dipilih sebagai subjek penelitian karena diduga masih rendahnya kemampuan

siswa dalam menulis cerpen di sekolah. Selain itu, juga belum pernah diadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan strategi *estafet writing* untuk siswa SMP. Strategi dan media yang digunakan guru selama ini dirasa belum optimal dalam membantu siswa memproduksi cerpen. Untuk mengetahui tingkat keefektifan strategi *estafet writing* jika diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMP, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan *pretest* dan

posttest control group design.

Penelitian dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif.

Variabel bebas dalam penelitian

yaitu penggunaan strategi *Estafet Writing* dalam menulis cerpen.

Populasi penelitian adalah siswa

kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Pengambilan sampel menggunakan

teknik *random sampling*.

Berdasarkan hasil *random*, terpilih

kelas IX A sebagai kelas kontrol dan

kelas IX C sebagai kelas eksperimen dalam penelitian.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap praeksperimen, (2) tahap eksperimen, dan (3) tahap

pascaeksperimen. Pada tahap eksperimen, kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan strategi *Estafet Writing*, sementara kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan strategi konvensional pada saat pembelajaran menulis cerpen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen siswa baik saat sebelum maupun sesudah mendapat perlakuan.

Instrumen penelitian berupa soal menulis cerpen yang disusun berdasarkan KTSP. Reliabilitas instrumen sebesar 0,620 dan dinyatakan reliabel. Sementara itu, untuk validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan pertimbangan pakar (*expert judgement*). Teknik analisis data menggunakan uji-t. sebelum data dianalisis, terlebih dulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu, uji normalitas dan homogenitas. Pengolahan data semua dibantu dengan IBM SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa

perhitungan skor pretes dan skor postes baik yang diperoleh kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Jumlah sampel penelitian sebanyak 56 siswa. Perbandingan deskriptif statistik skor pretes dan postes baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	N	N	N	M	M	S
		il	il	ea	edi	t
Pretes	28	75	58	68,07	68,5	5,13
Postes	28	85	65	77,29	78	4,783
Pretes	28	77	59	68,14	68	5,509
Postes	28	80	65	72,39	72	4,442

Sebelum data tersebut dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Uji

		Kel	Kel	Kel	Kel
		el	o	el	lo
Kontrol	S	,10	,127	,15	,110
		0	28	5	28
		28	,200*	28	,200
Shapiro-ro-	S	,94	,937	,93	,951
		2	28	4	28
		28	,092	28	,211

Test distribution is Normal

Kriteria interpretasi uji normalitas adalah jika koefisien Kolmogorov Smirnov memiliki nilai $P > 0,05$ (Nurgiyantoro dkk, 2012: 404). Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai *sig* keempat data tersebut lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan sebaran data normal.

Uji prasyarat analisis data selanjutnya adalah uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari ^Nsatu

populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Hasil uji homogenitas pretes dan postes kedua kelompok ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4 dengan melihat kolom *Equal variances assumed* pada *Levene's Test for Equality of Variances*.

Syarat agar varian dinyatakan homogen, apabila *sig* memiliki $P > 0,05$ (Nurgiyantoro dkk, 2015: 300). Berdasarkan data hasil uji homogenitas yang dilakukan, nilai *sig* skor pretes dan postes kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) sehingga varian data dinyatakan homogen.

Setelah memenuhi seluruh uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji-t dengan melihat nilai *sig. (2 tailed)* dalam hasil perhitungan. Untuk menguji hipotesis yang pertama tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan rerata keterampilan menulis cerpen siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dilakukan uji-t sampel bebas pretes dan postes kedua kelompok tersebut.

Uji-t sampel bebas pretes dan postes kedua kelompok ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Uji-t Sampel Bebas Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Pretes	
		Pretes Eksperimen	P
Levene's Test for Equality of Means	Test for Equality of Means	,319 ,575 -,050 54 ,960 -,071 1,42 - 2,77	- 5 - 1 - 2

Tabel 4. Uji-t Sampel Bebas Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol Independent Samples Test

		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Means	Test for Equality of Means	,01	-

Equality of Variances	,89	
t-test for Equality of Means	3,9	3
	54	5
	,00	,
	4,8	4
	1,2	1
	2,4	2
	7,3	7

Berdasarkan data pada Tabel 3 nilai $sig.2(tailed)$ diketahui lebih besar dari 0,05 ($P>0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Pada saat pretes, tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok cenderung memiliki keterampilan yang sama dalam menulis sebuah cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak.

Sementara itu, nilai $sig.2(tailed)$ pada Tabel 4 diketahui kurang dari 0,05 ($P<0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Ada perbedaan signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi *estafet writing* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang kedua tentang keefektifan strategi *estafet writing* dalam pembelajaran menulis cerpen, dilakukan uji-t berhubungan pretes postesTa kelompok eksperimen dan pretes postes kelompok kontrol. Uji-t berhubungan kedua kelompok tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Test		
	Pair 1	Pair
	Pretes_eksperimen	Pretes_kontrol
	Postes_eksperimen	Postes_kontrol
Paired Differences	-9,214	-
	5,195	4,250
	,982	6,427
	-11,229	1,215
	-7,200	-
	-9,385	6,742
T	-9,385	
Df	27	27
Sig. (2-tailed)	,000	,002

$Sig.(2-tailed)$ pretes dan postes kedua kelompok kurang

dari 0,05 ($P>0,05$). Kedua strategi pembelajaran terbukti sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi *estafet writing* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kerja (H_a) diterima.

Pembahasan

Menulis cerpen tidak mudah, diperlukan keterampilan khusus dalam menyusun ide demi ide cerita menjadi satu jalinan cerita yang menarik agar dapat dinikmati oleh pembaca. Sayuti (2000: 9) menyatakan bahwa cerpen yang baik mampu memberikan efek tertentu bagi pembacanya. Keterampilan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang aktif dan inovatif melalui pemilihan model dan media pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antaraguru dan siswa selama pembelajaran.

Hasil penelitian yang pertama, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang

mendapat perlakuan menggunakan strategi *estafet writing* dan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Kondisi awal kedua kelompok dapat diketahui dengan skor pretes yang didapat. Pretes berupa soal menulis cerpen sesuai instrumen penelitian yang telah divalidasi. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai P pretes kedua kelompok sebesar 0,960 ($P>0,05$). Dapat disimpulkan pada pretes tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut.

Keadaan kedua kelompok yang setara, menjadikan kedua kelompok layak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sebanyak dua kali menggunakan strategi *estafet writing* dengan tema yang berbeda. Tema yang pertama bertema bebas sesuai dengan pengalaman pribadi yang mengesankan. Tema yang kedua adalah tema persahabatan.

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *estafet writing* sesuai KD. 8.2 Menulis cerpen bertolak dari

peristiwa yang pernah dialami terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut. 1) Siswa dijelaskan sedikit materi tentang cerpen secara umum oleh guru. 2) Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok. 3) Ketua kelompok diberikan LKS dan tugas untuk kelompok mereka masing-masing. 4) Ketua kelompok bertugas menjelaskan dan mengarahkan kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Mereka akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok mereka selama proses pembelajaran. 5) Peserta didik menerima contoh gambar-gambar yang berisi rangkaian peristiwa, contoh cerpen, dan LKS yang akan diberikan. 6) Semua peserta didik dalam kelompok menyumbangkan ide cerita masing-masing kedalam lembar kerja. 7) Peserta didik yang ide ceritanya terpilih bertugas menjelaskan sekilas gambaran cerita tersebut pada teman kelompoknya, dan membuat paragraf pembuka pada cerita. 8) Peserta didik secara berkelompok menggunakan strategi *estafet writing* membuat kerangka

cerpen yang judul dan ceritanya sudah dipilih sebelumnya. 9) Pada hitungan pertama semua peserta didik yang ide ceritanya dipilih menjadi orang pertama yang akan membuat pembuka/pendahuluan cerita berdasarkan kerangka. 10) Pada hitungan selanjutnya cerita dilanjutkan oleh peserta didik kedua, begitu seterusnya hingga cerpen selesai sesuai gambar yang diberikan oleh pendidik. 11) Setelah selesai cerpen ditukarkan pada kelompok lain untuk dikoreksi. 12) Secara berkelompok peserta didik mempresentasikan cerpen yang sudah mereka buat.

Di sisi lain, kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan strategi pembelajaran konvensional. Pembelajaran pada kelompok kontrol juga dilakukan sebanyak dua kali dengan tema sama seperti kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, siswa cenderung bosan menerima pembelajaran dan mengalami kesulitan untuk menemukan ide menulis. Selain itu, mereka juga kesulitan mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerpen

sesuai tema yang sudah ditentukan.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan, maka dilakukan postes. Postes menulis cerpen berupa tes menulis cerpen bertema “Persahabatan”. Skor postes menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kontrol skor pada kelompok eksperimen sebesar 85 sedangkan skor postes pada kelompok kontrol sebesar 80.

Siswa RC dari kelompok eksperimen memperoleh skor 85. Pada segi isi, karya tersebut sesuai dengan tema serta ide yang tertulis cukup kreatif dan sesuai dengan tema yang ditugaskan yaitu persahabatan sehingga mendapat skor 28. Ditinjau dari segi organisasi mendapat skor 18, karya tersebut lengkap, memuat fakta sarana cerita serta, alur yang digunakan adalah alur maju, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ke 3, di dalam cerita juga terdapat 6 tokoh yang merupakan sahabat karib. Untuk amanat disampaikan secara tersurat sesuai judulnya dan dijabarkan lengkap dalam cerita tersebut. Mampu

memadukan unsur cerita tersebut dengan baik. Di dalam cerita tersebut juga digambarkan konflik dengan baik yang terjadi antara 6 tokoh tersebut dengan guru mereka dan diakhiri dengan antiklimaks atau penyelesaian yang baik yaitu mereka meminta maaf pada guru dan mereka berenam bisa ikut berenang kembali. Dari segi kosakata karya tersebut mendapat skor 15 berdasarkan penempatan paragraf yang tepat dan bahasa yang digunakan komunikatif. Dalam segi bahasa karya tersebut menggunakan bahasa yang baik dan benar sekaligus didukung dengan penggunaan kalimat efektif dan makna juga jelas sehingga mendapat skor 12. Dari segi mekanik, tulisan tergolong rapi dan dapat dibaca, namun pada penggunaan ejaan ada yang masih belum tepat sehingga mendapatkan skor 12.

Sementara itu siswa AAA dari kelompok kontrol memperoleh skor 80. Pada segi isi, karya tersebut sesuai dengan tema yaitu persahabatan, serta ide yang tertuang cukup kreatif namun judul kurang mencerminkan isi cerita sehingga

mendapat skor 23. Segi organisasi mendapat skor 15, karya terbilang lengkap memuat fakta dan sarana cerita serta mampu memadukan unsur cerita, namun tidak terdapat amanat dalam cerita. Terdapat tokoh aku dan teman-temannya, menggunakan sudut pandang orang pertama, alur yang digunakan alur maju. Konflik yang dibangun kurang menarik dan tidak nampak jelas digambarkan. Segi kosakata karya tersebut sudah menggunakan bahasa yang komunikatif dan penempatan paragraf yang tepat, sehingga mendapat skor 16. Untuk segi bahasa karya tersebut menggunakan bahasa yang baik dan benar yang didukung dengan penggunaan kalimat efektif dan kejelasan makna, sehingga mendapat skor 13. Dari segi mekanik, tulisan tergolong rapi dan mudah dibaca, walaupun terdapat beberapa ejaan dan tanda baca yang masih belum tepat sehingga mendapat skor 13.

Kualitas karya kelompok eksperimen lebih baik khususnya pada kategori isi dan organisasi, pada kategori isi, siswa kelompok

eksperimen lebih baik dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya hal tersebut karena siswa dengan menggunakan strategi *estafet writing* menjadi sudah terbiasa untuk mengembangkan ide-ide tulisan yang dibuat oleh teman mereka. Sedangkan, dalam menyusun unsur oembangun cerpen siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam menyusun unsur pembangun cerpen. Hasil uji-t juga menunjukkan bahwa nilai P postes kedua kelompok sebesar 0,000 ($P < 0,05$).

Strategi *estafet writing* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, ditunjukkan dengan rerata skor pretes 68,07 yang mengalami peningkatan skor rerata pada saat postes menjadi 77,29. Hal ini sejalan dengan temuan Mahanani (2015) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Motor SMK Negeri 10 Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan

memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang sebesar 11,87%. Nilai rerata kelas siklus I sebesar 2,97 menjadi 3,38 pada siklus

II. Setelah digunakan metode tulis berantai dan media kartu pintar perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang positif. Peserta didik yang sebelumnya malas, kurang aktif, tidak berkonsentrasi, dan tidak bersemangat, menjadi aktif, antusias, bersemangat, dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian kedua, oleh Wulandari (2012) yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai (estafet Writing) pada Siswa Sekolah Atas*, relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terjadi peningkatan skor keterampilan menulis cerpen yang dibuktikan dengan skor pada siklus I persentase keberhasilan siswa sebanyak 55,88%, pada siklus II persentase tersebut naik

mencapai 70,59%, dan pada siklus III mencapai 87,88%. Persentase ini dihitung dari banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 65 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian Rosaliana (2014) yang berjudul *Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA 1 Sedayu Bantul*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi *estafet writing* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran, dibuktikan dengan Bobot keefektifannya adalah 8,3%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 65,162 lebih besar dari kelas kontrol, yaitu 62,902.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang pertama adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diberi

perlakuan menggunakan strategi *estafet writing* dan kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi konvensional. Perbedaan keterampilan menulis cerpen tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan besar nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05 =$ signifikan).

Kedua, Strategi *Estafet Writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMP. Keefektifan menulis cerpen menggunakan strategi *Estafe Writing* ditunjukkan dengan hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan besar nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, hasil uji-t pretes dan postes kelompok kontrol menunjukkan besar nilai $P = 0,002$ ($P < 0,05$) pada taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Nilai P kelompok eksperimen lebih kecil dari nilai P kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. *Media*

Pembelajaran. Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada.

Cahyono, A. 2011. *Pembelajaran Menulis Sastra dengan Metode Estafet Writing di SMA*.
<http://risecahyono.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016.

Mahanani, Anjani Yekti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. UNNES.

Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rineka Cipta. Rosaliana, Praeska

Andre. 2014. *Keefektifan*

Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. FBS.

- UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000.
Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media
- Suryaman, Maman. 2012.
Metodologi Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: UNY Press.
- Wulandari, Tri. 2012.
- Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai (estafet Writing) pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. dalam *BASASTRA* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya volume 1 nomer 1, April 2012